
PELATIHAN PEMBELAJARAN MENDALAM UNTUK KEPALA SEKOLAH KOTA MAKASSAR BATCH 1 TAHAP IN 1

Rahma Ashari Hamzah✉

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

Email: rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol5No2.pp291-300>

ABSTRACT

The training program was initiated to enhance the quality of teaching and learning at the school level by introducing the concept of deep learning as a pedagogical approach that honors learners through the principles of consciousness, meaningfulness, and joyful learning. This approach is implemented holistically through the integration of emotional, moral, cognitive, and physical dimensions of learning. The primary objective of the training was to develop participants' understanding of the deep learning approach so that it can be effectively implemented in their respective educational institutions. A participatory method was employed, involving all participants of the ID class, consisting of 30 school principals from elementary and junior high schools in Makassar City. The training was conducted from Wednesday to Sunday, 20–24 August 2025, from 08:00 to 16:30 Central Indonesia Time (WITA), at SMKN 6 Makassar, located on Jl. Andi Djemma No. 132, Banta-Bantaeng, Rappocini District, Makassar City. The outcomes of the training included participants' comprehensive understanding of the deep learning approach, encompassing the development of a growth mindset, the core concepts and framework of deep learning, the alignment of school vision, mission, and learning objectives, leadership in pedagogical practices, leadership in learning partnerships, leadership in creating supportive learning environments, leadership in digital utilization, as well as the design and implementation of collaborative inquiry. Through these outcomes, participants are expected to be able to apply the deep learning approach effectively within their respective schools.

Keyword: Training, Deep Learning, School Principals, Batch 1.

ABSTRAK

Latar belakang dilaksanakannya kegiatan pelatihan ini adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pada satuan pendidikan dengan memperkenalkan konsep pembelajaran mendalam sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang memuliakan peserta didik dengan prinsip berkesadaran, bermakna dan menggembirakan melalui olah rasa, olah hati, oleh pikir, dan olah raga secara holistik. Kegiatan pelatihan ini tujuannya peserta memahami mengenai pendekatan pembelajaran mendalam untuk diterapkan di satuan pendidikan masing-masing. Metode yang digunakan yaitu partisipatif seluruh peserta kelas ID yaitu kepala sekolah sebanyak 30 orang yang berasal dari jenjang SD dan SMP di Kota Makassar yang kegiatannya dilaksanakan pada hari Rabu-Ahad tanggal 20-24 Agustus 2025 yang dilaksanakan pada pukul 08.00 WITA-16.30 WITA di SMKN 6 Makassar, Jl. Andi Djemma No. 132, Banta-Bantaeng, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Hasil akhir dari kegiatan pelatihan ini berupa pemahaman peserta terkait pendekatan pembelajaran mendalam mulai dari pola pikir bertumbuh (growth mindset), konsep dan kerangka kerja dari pembelajaran mendalam, penyelarasan visi, misi, dan tujuan pembelajaran satuan pendidikan, kepemimpinan dalam praktik pedagogis, kepemimpinan dalam kemitraan pembelajaran, kepemimpinan dalam penciptaan lingkungan belajar, dan kepemimpinan dalam pemanfaatan digital, serta penyusunan rancangan dan penerapan inkuiri kolaboratif sehingga peserta nantinya mampu menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam secara efektif di satuan pendidikan masing-masing.

Kata Kunci: Pelatihan, Pembelajaran Mendalam, Kepala Sekolah, Batch 1.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur vital dalam membangun peradaban suatu bangsa, sehingga mutu penyelenggaraannya perlu senantiasa ditingkatkan agar mampu melahirkan generasi yang berkualitas (Hamzah, 2025). Sanjaya menegaskan bahwa pendidikan mempunyai peran yang penting sekali bagi negara, sebab keberlangsungan dan kemajuan bangsa ditentukan oleh kualitas generasi mudanya. Hal ini sesuai Pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas bahwa pendidikan nasional tujuannya mengembangkan potensi siswa untuk menjadi warga negara yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berpengetahuan, sehat, kreatif, terampil, serta mampu berdiri secara mandiri (Hamzah, 2024).

Setiap tahunnya, pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan di seluruh wilayah, baik di kawasan perkotaan maupun daerah terpencil. Berbagai strategi dan program diterapkan untuk memperkuat aspek-aspek pendidikan, mulai dari perbaikan fasilitas sekolah hingga peningkatan kompetensi pendidik. Upaya tersebut juga mencakup penyempurnaan kurikulum. Berbagai inovasi dan pembaruan kurikulum dilakukan untuk memastikan materi pembelajaran selaras dengan perkembangan zaman serta dapat menjadi bekal siswa dalam menghadapi tantangan kedepannya (Rissi & Sinaga, 2025).

Sejumlah negara sudah sukses melakukan pengintegrasian pendekatan pembelajaran mendalam secara sistematis, baik secara implisit maupun eksplisit, ke dalam kurikulum nasional negara mereka. Di Norwegia sendiri, konsep pembelajaran mendalam (*deep learning*) dijadikan kerangka kurikulum yang menekankan materi esensial serta pembelajaran lintas dan antardisiplin untuk mengembangkan kompetensi siswa. Negara lainnya yaitu Australia, Inggris, dan Finlandia turut menerapkan prinsip pembelajaran mendalam pada kegiatan belajar yang penuh kesadaran, bermakna, dan sangat menyenangkan. Di Indonesia sendiri, perhatian pada pembelajaran

mendalam mengalami peningkatan, khususnya melalui kebijakan nasional seperti Kurikulum Merdeka yang menjadi salah satu program prioritas pendidikan saat ini, dengan penekanan pada pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek sesuai karakteristik siswa (Amri & Adifa, 2025).

Salah satu hal yang dilakukan di Indonesia adalah penerapan pembelajaran mendalam yang dimaksudkan untuk menangani kebutuhan pembelajaran abad ke-21 dan tantangan krisis pembelajaran. Pendekatan ini diarahkan untuk menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mendorong kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan pada situasi nyata, serta mewujudkan proses pembelajaran yang berlangsung secara berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Melalui pendekatan pembelajaran mendalam, siswa didorong untuk mengeksplorasi dan menelaah berbagai permasalahan dengan pemikiran kritis, mengaitkan konsep satu sama lain, dan mengaitkannya dengan situasi atau pengalaman nyata (Fatmawati & Nuruddin, 2025).

Aspek penting lain dalam penerapan *deep learning* ialah tugas guru menjadi fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang mengeksplorasi, saling berdiskusi, dan berefleksi. Pendekatan pembelajaran bukan lagi berfokus kepada guru (*teacher-centered*), melainkan pada peserta didik (*student-centered*), yang mengedepankan dialog terbuka, kerja sama, serta keingintahuan yang tinggi. Pada teori *Zone of Proximal Development*, yang dijelaskan bahwa Luc Allal dan Martine Pelgrims Ducrey tahun 2000, ditegaskan melalui pembelajaran efektif yang berlangsung pada interaksi sosial yang dinamis yakni suatu karakteristik yang sejalan dengan prinsip pembelajaran mendalam (Mujtahid et al., 2025).

Pendekatan pembelajaran mendalam menekankan pemahaman konseptual yang utuh, integrasi hubungan antarkonsep, dan pengembangan kemampuan reflektif kritis terhadap materi yang dipelajari. Melalui pendekatan inilah, peserta didik didorong secara

aktif mengonstruksi wawasannya melalui kegiatan diskusi, memecahkan masalah kontekstual, dan berefleksi, agar siswa bukan hanya mengetahui apa yang dipelajarinya, melainkan juga memahami alasan dan cara konsep tersebut diterapkan pada kehidupan sehari-hari (Ratnasari et al., 2025).

Melalui pendekatan pembelajaran mendalam tersebut, siswa bukan hanya memperdalam pemahaman konseptual, melainkan juga pengembangan *soft skills*, karakter, dan *hard skills* yang relevan dengan konteks kehidupan. Dengan demikian, peserta didik dapat tumbuh menjadi mandiri, lulusan yang berkualitas, serta dapat menyesuaikan diri dengan dinamika tantangan global dan perubahan yang terjadi saat ini (Isnayanti et al., 2025). Senada dengan hal tersebut, menurut Fullan & Langworthy bahwa pembelajaran mendalam (*deep learning*) mampu meningkatkan kualitas keterlibatan kognitif peserta didik melalui penyajian pembelajaran yang lebih bermakna serta mendorong keaktifan siswa selama proses belajar berlangsung.

Pendekatan ini memiliki keunggulan yaitu kemampuan untuk mempersonalisasi pembelajaran, agar tiap siswa mampu belajar sesuai kapasitasnya. Melalui *deep learning*, guru dapat memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa, yang selanjutnya dapat dimanfaatkan dalam perancangan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan individual mereka (Muttaqin et al., 2025).

Negara Indonesia sendiri, pembelajaran mendalam dipahami menjadi pendekatan yg menekankan pemuliaan proses belajar melalui penciptaan pengalaman belajar yang *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*. Pendekatan ini juga mengintegrasikan empat dimensi pengembangan diri secara terpadu dan holistik, yaitu olah hati (etika), olah rasa (estetika), olah pikir (intelektual), dan olah raga (kinestetik) (Rahmawati et al., 2025).

Sebagai komponen utama dalam penerapan *deep learning*, kerangka kerja pembelajaran mendalam berfungsi sebagai landasan sistematis untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, kontekstual, dan menyenangkan

melalui keterpaduan olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga secara menyeluruh. Kerangka tersebut diarahkan agar mampu mengembangkan 8 dimensi profil lulusan, yang mencakup keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kolaborasi, kewargaan, kemandirian, penalaran kritis, kreativitas, komunikasi, dan kesehatan (Mahardika & Jaya, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kolaboratif pada peserta didik. Luthfiyah tahun 2025 melaporkan bahwa penerapan tiga pilar *deep learning* yaitu *meaningful*, *mindful*, dan *joyful* pada kelas tinggi sekolah dasar berkontribusi positif terhadap pembelajaran IPAS serta perkembangan kemampuan berpikir siswa. Sementara itu, Mutmainnah tahun 2025 menemukan bahwa penggunaan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran matematika di kelas atas mampu meningkatkan pemahaman konsep, penalaran, dan keterampilan numerasi secara signifikan (Maulana et al., 2025).

Dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran pada satuan pendidikan dengan memperkenalkan konsep pembelajaran mendalam yaitu suatu pendekatan pembelajaran yg memuliakan peserta didik dengan prinsip berkesadaran, bermakna dan menggembirakan melalui integrasi oleh rasa, olah hati, olah pikir, dan olah raga secara menyeluruh sehingga penerapannya di sekolah sesuai panduan yang dikeluarkan Kemdikdasmen (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025). Agar ada peningkatan kompetensi pendidik dan mutu pendidikan seperti harapan, oleh karena itu sehingga diadakan kegiatan pelatihan mengenai pendekatan pembelajaran mendalam ini.

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan pengabdian yang berupa pelatihan pembelajaran mendalam ini adalah para peserta memiliki pemahaman terkait konsep

pembelajaran mendalam sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang memuliakan peserta didik dengan prinsip berkesadaran, bermakna dan menggembirakan melalui integrasi oleh rasa, olah hati, olah pikir, dan olah raga secara menyeluruh untuk nantinya diterapkan di satuan pendidikan masing-masing.

Ketika selesai pelatihan ini, manfaat yang didapatkan, yaitu:

1. Peserta mempunyai pemahaman mengenai pemetaan profil pola pikir dan menerapkan pola pikir bertumbuh (*growth mindset*) pembelajaran mendalam.
2. Peserta memahami konsep dan kerangka kerja pembelajaran mendalam.
3. Peserta memahami penyelarasan visi, misi, dan tujuan sekolah dalam pembelajaran mendalam.
4. Peserta memahami kepemimpinan praktik pedagogis, kepemimpinan kemitraan pembelajaran, kepemimpinan lingkungan pembelajaran, dan kepemimpinan pemanfaatan digital.
5. Peserta mampu menyusun rancangan dan implementasi inkuiri kolaboratif secara terstruktur.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi diadakannya pengabdian dalam bentuk pelatihan ini yaitu di SMKN 6 Makassar, Jl. Andi Djemma, No. 132, Banta-Bantaeng, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Kegiatan ini bentuknya pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Peserta pada pelatihan ini ialah kepala sekolah SD dan SMP di Kota Makassar yang jumlahnya 30 orang tepatnya tergabung di kelas 1D. Selanjutnya data peserta pelatihan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Peserta Pelatihan Pembelajaran Mendalam Batch 1 Tahap In 1 Kelas 1D

No.	Nama Sekolah
1	UPT SPF SDN AROEPPALA
2	UPT SPF SDN NUSA HARAPAN PERMAI
3	SDIT AL FATIH
4	SD QUR AN SAVATY
5	SMP KART 11 IKA XX-2 MAKASSAR

6	UPT SPF SMPN 12 MAKASSAR
7	UPT SPF SMPN 3 MAKASSAR
8	UPT SPF SMPN 8 MAKASSAR
9	SMP MUHAMMADIYAH 9 BERUA DAYA
10	UPT SPF SMPN 17 MAKASSAR
11	SMP ISLAM TERPADU WAHDAH ISLAMIYAH
12	UPT SPF SMPN 30 MAKASSAR
13	UPT SPF SMPN 4 MAKASSAR
14	UPT SPF SMPN 14 MAKASSAR
15	UPT SPF SMPN 13 MAKASSAR
16	SMP ZION GKKA-UP MAKASSAR
17	SMP KRISTEN GAMALIEL
18	SMP ISLAM ATHIRAH MAKASSAR
19	UPT SPF SMPN 38 MAKASSAR
20	SMP PESANTREN IMMIM MAKASSAR
21	SMP MUHAMMADIYAH 14
22	UPT SPF SMPN 35 MAKASSAR
23	SMP PESANTREN PUTERI UMMUL MUKMININ AISYIYAH
24	SMP ISLAM MESJID RAYA
25	UPT SPF SMPN 24 MAKASSAR
26	UPT SPF SMPN 32 MAKASSAR
27	SMP BUQ ATUN MUBARAKAH
28	UPT SPF SMPN 36 MAKASSAR
29	UPT SPF SMPN 7 MAKASSAR
30	UPT SPF SMPN 1 MAKASSAR

Pelatihan ini diadakan selama lima hari lamanya mulai hari Rabu-Ahad pada tanggal 20-24 Agustus 2025 yang dimulai pada pukul 08.00 WITA-16.30 WITA. Pengabdian ini diadakan dalam bentuk pelatihan yaitu penulis sebagai fasilitator yang memfasilitasi terkait pemahaman materi mengenai konsep pembelajaran mendalam diantaranya modul pertama yaitu memahami mengenai pemetaan profil pola pikir dan menerapkan pola pikir bertumbuh (*growth mindset*) pada pembelajaran mendalam; modul kedua mengenai konsep dan kerangka kerja pembelajaran mendalam; modul ketiga mengenai penyelarasan visi, misi, dan tujuan sekolah dalam pembelajaran mendalam; modul keempat mengenai kepemimpinan praktik pedagogis, kepemimpinan kemitraan pembelajaran, kepemimpinan lingkungan pembelajaran, dan kepemimpinan pemanfaatan digital; dan modul kelima mengenai menyusun rancangan dan penerapan inkuiri kolaboratif secara sistematis. Metode evaluasi yang diterapkan yaitu *posttest*

yaitu memberikan soal pilihan ganda di hari kelima untuk mengukur sejauhmana peserta memahami terkait pendekatan pembelajaran mendalam yang sudah dipelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini merupakan kegiatan meningkatkan mutu dan kompetensi pendidik di Kota Makassar khususnya di jenjang SD dan SMP dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait konsep pendekatan pembelajaran mendalam kepada kepala sekolah agar nantinya selesai pelatihan ini para kepala sekolah SD dan SMP mampu memberikan pemahaman kepada gurunya di sekolah masing-masing ataupun mampu berbagi di kelompok kerja kepala sekolah atau pada musyawarah kerja kepala sekolah dan implementasi pendekatan pembelajaran ini bisa diterapkan sesuai paduan dari pusat.

Indikator keberhasilan dalam kegiatan pelatihan pendekatan pembelajaran mendalam ini adalah peserta mampu memahami mengenai pemetaan profil pola pikir dan menerapkan pola pikir bertumbuh (*growth mindset*) pada pembelajaran mendalam; memahami konsep dan kerangka kerja pembelajaran mendalam; memahami penyelarasan visi, misi, dan tujuan sekolah dalam pembelajaran mendalam; memahami kepemimpinan praktik pedagogis, kepemimpinan kemitraan pembelajaran, kepemimpinan lingkungan pembelajaran, dan kepemimpinan pemanfaatan digital; dan dapat menyusun rancangan dan penerapan inkuiri kolaboratif secara sistematis.

Agenda kegiatan pelatihan pembelajaran mendalam ini yang dilaksanakan di hari pertama yaitu hari Rabu tanggal 20 Agustus 2025 dimulai dengan membuka kegiatan dengan berdoa bersama dilanjutkan kegiatan sesi penjelasan kebijakan daerah dan orientasi kegiatan menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* secara klasikal selanjutnya dilanjutkan dengan pelaksanaan tes awal (*pretest*) untuk melihat sejauh mana pemahaman atau pengetahuan peserta terkait konsep pendekatan pembelajaran mendalam.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Dilanjutkan Pengerjaan Tes Awal (*Pretest*)

Aktivitas selanjutnya fasilitator memaparkan pengantar modul 1 yaitu pola pikir bertumbuh (*growth mindset*) dalam pembelajaran mendalam dengan kegiatan pelatihannya diantaranya terkait konsep pola pikir bertumbuh pembelajaran mendalam, kreativitas, pengetahuan nilai dan karakter. Selanjutnya peserta mengerjakan tugas atau lembar kerja yang sudah disediakan di *Learning Management System (LMS)* dimana terlebih dahulu peserta membaca isi modul secara mandiri di kegiatan asinkronus sehingga di kegiatan sinkronus peserta diberikan pemaparan pengantar untuk memahami isi modul dan mampu mengerjakan lembar kerja yang sudah disediakan.



Gambar 2. Pemaparan Materi Modul 1 Pola Pikir Bertumbuh (*Growth Mindset*) dalam Pembelajaran Mendalam

Pada kegiatan hari pertama disamping peserta berdiskusi sesuai kelompoknya masing-masing, peserta juga berdiskusi terkait lembar kerja yang sifatnya kelompok yang ada kaitannya dengan pola pikir bertumbuh (*growth mindset*) pada pembelajaran mendalam (Menengah, 2025c). Setelah tugasnya dikirimkan di LMS

kemudian dipaparkan dan diberikan tanggapan oleh kelompok lain dan diberikan penguatan oleh fasilitator.

Selanjutnya pelatihan hari kedua yaitu pada hari Kamis tanggal 21 Agustus 2025 memasuki pelatihan modul kedua yaitu konsep dan kerangka kerja pembelajaran mendalam dengan kegiatan pelatihannya ialah konsep pembelajaran mendalam, dimensi profil lulusan, prinsip dan pengalaman belajar, dan kerangka pembelajaran mendalam serta masuk juga di hari kedua ini modul 3 yaitu penyelarasan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan pembelajaran mendalam. Peserta mempelajari terkait bagaimana menyelaraskan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan pembelajaran mendalam, peserta juga mempelajari terkait mengenai metode SMART dalam penyusunan tujuan satuan pendidikan, dan prinsip untuk meningkatkan rasa kepemilikan (*ownership*) seluruh warga satuan pendidikan (Menengah, 2025b).



Gambar 3. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam (Sumber: Kemendikdasmen)

Modul kedua ini sangat menarik untuk dibahas karena membahas mengenai konsep dan kerangka kerja pembelajaran mendalam dimulai dari delapan dimensi profil lulusan diantaranya keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, kemandirian, penalaran kritis, kolaborasi, kreativitas, komunikasi dan kesehatan. Selanjutnya ada tiga prinsip pembelajaran mendalam yaitu berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Selanjutnya ada tiga pengalaman belajar yaitu memahami, mengaplikasi, dan merefleksi, dan terakhir ada empat kerangka pembelajaran mendalam diantaranya praktik pedagogis, lingkungan

pembelajaran, pemanfaatan digital dan kemitraan pembelajaran. Selanjutnya terkait modul ketiga yang dibahas di hari kedua ini terkait bagaimana menyelaraskan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan pembelajaran mendalam, peserta juga mempelajari terkait mengenai metode SMART dalam penyusunan tujuan satuan pendidikan, dan prinsip untuk meningkatkan rasa kepemilikan (*ownership*) seluruh warga satuan pendidikan (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025).

Peserta mengerjakan berbagai lembar kerja yang sudah disediakan di LMS masing-masing yang dikerjakan secara individual maupun berkelompok untuk menambah pemahaman peserta terkait materi pelatihan. Fasilitator selain memberikan penjelasan materi pengantar tiap modulnya juga membimbing peserta mengerjakan berbagai lembar kerja serta memberikan penguatan setiap diskusi yang dilaksanakan.



Gambar 4. Fasilitator Menjelaskan Terkait Lembar Kerja yang Dikerjakan Peserta Pelatihan

Aktivitas pelatihan hari kedua, fasilitator membentuk kelompok dan peserta pelatihan diminta untuk mendiskusikan terkait peta pikiran tentang keterkaitan konsep memuliakan dengan prinsip pembelajaran mendalam yaitu (berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan) melalui olah rasa, olah hati, olah pikir, dan olah raga, sesuai yang tertera pada LMS peserta. Peserta dari masing-masing kelompok kemudian menempelkan di dinding kelas berbagai hasil dari diskusi kelompok yang sudah dikerjakan kemudian peserta dari berbagai kelompok bergantian memaparkan hasil diskusi kelompoknya dan diberikan tanggapan dari

kelompok lainnya dan juga fasilitator memberikan penguatan dari berbagai hal yang didiskusikan.



Gambar 5. Peserta Menempelkan Hasil Kerja Kelompok dan Perwakilan Kelompok Mempresentasikan

Hari ketiga pelatihan yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 22 Agustus 2025 membahas mengenai modul kegiatan pelatihan yaitu penyelarasan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan pembelajaran mendalam. Peserta mempelajari terkait kepemimpinan dalam praktik pedagogis, kepemimpinan dalam kemitraan pembelajaran, kepemimpinan dalam penciptaan lingkungan belajar, dan kepemimpinan dalam pemanfaatan digital, (Menengah et al., 2025).



Gambar 6. Fasilitator Memberikan Penjelasan Pengantar serta Penjelasan Pengerjaan Lembar Kerja LMS

Setiap pembahasan modul dilengkapi dengan refleksi awal dan refleksi akhir setiap modul pelatihan. Refleksi awal membantu fasilitator mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap topik pelatihan sehingga materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta. Refleksi awal mendorong peserta untuk

menyadari tujuan pelatihan dan mengapa pelatihan penting bagi mereka. Hal ini meningkatkan motivasi, fokus, serta kesiapan belajar peserta.

Selanjutnya refleksi akhir membantu fasilitator menilai kembali sejauh mana mereka memahami materi pelatihan, keterampilan apa yang telah dikuasai, dan bagian mana yang masih perlu dikembangkan. Refleksi akhir memberikan masukan tentang kualitas penyampaian materi, metode pelatihan, dan kemampuan fasilitator sehingga dapat menjadi dasar perbaikan pada pelatihan berikutnya. Proses refleksi membantu peserta berpikir secara mendalam dan mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam praktik nyata atau pekerjaan mereka. Refleksi akhir mendorong peserta untuk merumuskan langkah konkret, strategi implementasi, atau perubahan perilaku yang akan dilakukan setelah mengikuti pelatihan.



Gambar 7. Pelaksanaan Refleksi Akhir Modul 3 Pelatihan Pembelajaran Mendalam

Hari keempat pelatihan pembelajaran mendalam yang berlangsung pada tanggal 23 Agustus tepatnya hari Sabtu, membahas mengenai lanjutan modul 4 yang sudah dibahas di hari ketiga dimana kegiatan pelatihannya yaitu membahas mengenai strategi pengelolaan pembelajaran mendalam, dan penyusunan program pengelolaan pembelajaran mendalam.

Peserta pelatihan mengerjakan berbagai lembar kerja yang sudah disediakan di LMS masing-masing dengan mengikuti petunjuk pengerjaannya dan sesuai dengan penjelasan dari fasilitator. Peserta tampak antusias mengerjakan berbagai lembar kerja baik yang sifatnya individu

maupun kelompok karena sebelumnya peserta sudah membaca berbagai bahan bacaan yang sudah disediakan di LMS untuk menambah pemahaman terkait pembelajaran mendalam.



Gambar 8. Peserta Antusias Mengerjakan Lembar Kerja yang Sudah Disediakan di akun LMS

Pelaksanaan kegiatan di hari keempat pelatihan terlihat peserta selain antusias juga terkadang ada beberapa hal atau petunjuk yang membutuhkan penjelasan yang mendetail untuk pengerjaan lembar kerjanya sehingga fasilitator selalu memberikan bimbingan terkait pengerjaan lembar kerja karena setelah didiskusikan dan ditanggapi peserta kemudian memperbaiki lembar kerja yang masih membutuhkan perbaikan sebelum mengirimkan hasilnya di LMS. Untuk lembar kerja setiap modul sudah dilengkapi penjelasan dan petunjuk pengerjaan sehingga jelas untuk dikerjakan oleh peserta pelatihan.



Gambar 9. Fasilitator Memberikan Bimbingan dalam Pengerjaan Lembar Kerja

Hari terakhir pelaksanaan pelatihan pembelajaran mendalam yaitu hari kelima yang dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 24 Agustus

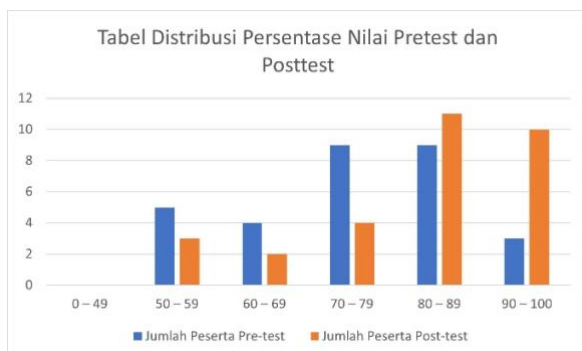
2025 dengan membahas mengenai modul 5 yaitu menyusun rancangan dan penerapan inkuiri kolaboratif secara sistematis. Kegiatan rancangan ini dimulai dari tahapan *ases* yaitu mengidentifikasi kebutuhan, peluang, dan tantangan dalam penerapan pembelajaran mendalam pada satuan pendidikan. Tahapan kedua yaitu *design* yaitu merancang strategi dan program untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran mendalam. Tahapan ketiga yaitu *implement* yaitu menerapkan berbagai strategi yang telah dirancang dalam praktik nyata di satuan pendidikan. Tahapan terakhir yaitu *measure, reflect, and change* yaitu mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan melakukan perbaikan berkelanjutan (Menengah, 2025a).

Hari terakhir pelatihan pembelajaran mendalam ini, peserta setelah mengirimkan lembar kerja terkait menyusun rancangan dan penerapan inkuiri kolaboratif secara sistematis kemudian peserta mengerjakan tes akhir (*posttest*) yg diadakan untuk mengukur pencapaian dan tingkat pemahaman peserta sesuai ikut pelatihan.



Gambar 10. Peserta Mengerjakan Tes Akhir (*Posttest*) Pelatihan Pembelajaran Mendalam

Melalui *posttest*, fasilitator dapat melihat peningkatan kompetensi dibandingkan hasil pretest, menilai efektivitas materi dan metode pelatihan, serta mengidentifikasi bagian yang masih perlu diperkuat. Selain itu, hasil *posttest* menjadi dasar evaluasi program dan memberikan umpan balik bagi peserta mengenai keberhasilan proses belajar mereka.



Gambar 11. Grafik Distribusi Persentase Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan grafik distribusi nilai di atas dari hasil analisis soal pilihan ganda sebanyak 30 soal baik *pretest* maupun *posttest*, terlihat bahwa pada *pretest*, sebagian besar peserta berada pada rentang nilai 70–89%, dengan hanya beberapa peserta yang memperoleh nilai 50–69%. Tidak ada peserta yang mendapatkan nilai di bawah 50%. Distribusi ini menunjukkan variasi kemampuan awal peserta, yang sebagian besar sudah memiliki penguasaan materi yang memadai, namun masih terdapat kelompok dengan pemahaman menengah yang membutuhkan bimbingan lebih intensif.

Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan, distribusi *posttest* menunjukkan pergeseran ke rentang nilai lebih tinggi. Jumlah peserta pada rentang 80–100% meningkat secara signifikan dari 12 menjadi 21 orang, sementara jumlah peserta pada rentang menengah dan rendah berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan secara keseluruhan berhasil meningkatkan pemahaman peserta, sekaligus menurunkan jumlah peserta yang berada pada kategori nilai menengah atau rendah. Dengan demikian, tabel distribusi ini menegaskan dampak positif dari pelaksanaan pelatihan terhadap kemampuan peserta secara kolektif.

Fasilitator kemudian memberikan refleksi akhir dari keseluruhan rangkaian kegiatan pelatihan yang dilaksanakan selama lima hari lamanya. Setelah kegiatan in 1 untuk batch 1 ini akan ada kegiatan lanjutan yaitu kegiatan *on the job training* (OJT) dan kegiatan in 2. Kegiatan pelatihan pembelajaran mendalam selanjutnya diakhiri dengan melaksanakan foto dokumentasi kegiatan akhir pelaksanaan in 1 untuk batch 1

kelas 1D untuk kepala sekolah SD dan SMP Kota Makassar.



Gambar 12. Foto Dokumentasi Akhir Kegiatan In 1 Batch 1 Kelas 1D Pelatihan Pembelajaran Mendalam

Setelah kegiatan foto bersama kemudian peserta dan fasilitator mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama dan berkomitmen untuk bertemu kembali lagi untuk kegiatan selanjutnya yaitu *on the job training* (OJT) dan kegiatan in 2 yang difasilitasi oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Sulawesi Selatan dan Dinas Pendidikan Kota Makassar.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini melibatkan kepala sekolah jenjang SD dan SMP yang berada di Kota Makassar yang kegiatannya sesuai yang diinginkan mulai awal sampai akhir peserta terlihat antusias untuk menyimak pengantar materi yang dijelaskan oleh fasilitator dan melakukan diskusi serta mengerjakan lembar kerja terkait pemaparan konsep pembelajaran mendalam yang merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran.

Pelatihan ini dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, serta pemahaman peserta ketika mengimplementasikan pendekatan pembelajaran mendalam di satuan pendidikan masing-masing mulai dari pemetaan profil pola pikir dan menerapkan pola pikir bertumbuh (*growth mindset*) dalam pembelajaran mendalam; konsep dan kerangka kerja pembelajaran mendalam; penyelarasan visi, misi, dan tujuan sekolah dalam pembelajaran mendalam; kepemimpinan praktik

pedagogis, kepemimpinan lingkungan pembelajaran, kepemimpinan kemitraan pembelajaran, dan kepemimpinan pemanfaatan digital; dan menyusun rancangan dan penerapan inkuiri kolaboratif secara sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K., & Adifa, F. (2025). Pendekatan Pembelajaran Mendalam: Potensi dan Tantangannya pada Pendidikan Indonesia. *Paidea Research: Education Science and Culture Journal*, 1(1), 1–6.
- Fatmawati, B., & Nuruddin. (2025). Sosialisasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) bagi Guru-Guru Yayasan Ponpes Birrul Walidain NWDI Rensing. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*, 7(3), 624–638.
- Hamzah, R. A. (2024). Pendampingan Lokakarya Penguatan Literasi pada Program Sekolah Penggerak Tahun Ketiga di Kabupaten Soppeng. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 4(1), 44–50.
- Hamzah, R. A. (2025). Bimbingan Teknis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Khusus Jenjang SD di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 5(1), 89–96.
- Isnayanti, A. N., Putriwanti, Kasmawati, & Rahmita. (2025). Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Kurikulum Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, 8(2), 911–920.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua. In *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua* (pp. 1–75). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Mahardika, Y., & Jaya, C. A. (2025). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Deep Learning sebagai Pembelajaran Berbasis Pemahaman Konseptual di Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 1123–1139.
- Maulana, M. R., Suriansyah, A., Mulya, A., & Harsono, B. (2025). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(03), 473–486.
- Menengah, K. P. D. dan. (2025a). *Bahan Bacaan Penyusunan Rancangan dan Implementasi Inkuiri Kolaboratif secara Terstruktur* (pp. 1–13).
- Menengah, K. P. D. dan. (2025b). *Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua* (pp. 1–34).
- Menengah, K. P. D. dan. (2025c). *Pola Pikir Bertumbuh Modul Umum* (pp. 1–50).
- Menengah, K. P. D. dan, Direktorat Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan, dan P. D., & Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan T. K. (2025). *Bahan Bacaan Modul 3: Penyelarasan Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan dengan Pembelajaran Mendalam* (pp. 1–15).
- Mujtahid, Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) di Sekolah Dasar sebagai Penguatan Kurikulum Merdeka. *PEDASUD: Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini*, 02(02), 31–37.
- Muttaqin, Z., Hadi, E., Hapipi, & Jayadi, U. (2025). Analisis Penerapan Deep Learning dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Studi Empiris di Kota Mataram. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(6), 651–660.
- Rahmawati, Y., Mu'ti, A., Suyanto, & Herianingtyas, N. L. R. (2025). Pembelajaran Mendalam: Transformasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 18(1), 1–16.
- Ratnasari, Nurvicalesi, N., & Wati, A. S. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan Dan Angkasa*, 3(4), 43–50. <https://doi.org/10.62383/algoritma.v3i4.576>
- Rissi, A. R. Y., & Sinaga, D. (2025). AI Dan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning). *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4), 10–23. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i4.4386>